

**PERAN GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP  
SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTS SUNAN GIRI KOTA PROBOLINGGO**

**Muhammad Samsul Arifin**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim

Email: [msamsularifin85@gmail.com](mailto:msamsularifin85@gmail.com)

**Abstract**

*This study is qualitative in nature. According to the descriptive approach used in this study's data presentation, however. The methods of observation, interviews, and documentation were employed to obtain the data for this study. Although a qualitative descriptive analysis method was employed for the data analysis.*

*The study's findings show that: 1. Although students at MTs Sunan Giri Probolinggo City have a variety of spiritual attitudes, most of them are able to worship as they should, accept others' sincerity, act patiently, and accept things with thankfulness. 2. The PAI teachers at MTs Sunan Giri Probolinggo City have the following responsibilities: a) Improving Islamic guidance and understanding; b) Mastering and effectively presenting teachings; c) Assisting students in spiritual practice; and d) Setting a positive example. 2. At MTs Sunan Giri Probolinggo City, parents' responsibilities include: a) Guiding and fostering children well; b) Planning children toward a good goal; and c) Setting a good example. d). Complete the requirements for assisting pupils.*

**Keywords: Spiritual attitude, Teachers and Parents**

**Abstrak**

Penelitian ini bersifat kualitatif, dari cara penyajian data secara deskriptif. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Meskipun terdapat perbedaan sikap spiritual siswa MTs Sunan Giri di kota Probolinggo, sebagian besar mampu beribadah sesuai petunjuk, menerima yang dipersembahkan dengan ikhlas, bekerja dengan sabar, dan menerima dengan rasa syukur. . 2. Tanggung jawab guru PAI di MTs Sunan Giri kota Probolinggo antara lain: a) Meningkatkan pembinaan dan pemahaman keislaman; b) Menguasai dan mempresentasikan mata kuliah secara efektif; c) Mendorong siswa untuk terlibat dalam latihan spiritual; dan d) Berperan sebagai panutan yang positif. 2. Tanggung jawab orang tua di MTs Sunan Giri kota Probolinggo

meliputi: a) Membimbing anak menuju cita-cita yang diinginkan; b) Memberikan bimbingan dan pengasuhan yang baik; dan c) Memberi contoh yang baik. d). Lengkapi persyaratan untuk membantu siswa.

**Kata Kunci: Sikap spiritual, Guru dan Orang Tua**

## **Pendahuluan**

Islam adalah agama yang sangat menekankan nilai-nilai spiritual. Spiritualitas tidak dapat dianggap tidak penting. Setiap orang yang menjalankan suatu agama membutuhkan spiritualitas. Ini terjadi sebagai akibat dari peran sentral spiritualitas dalam menghubungkan manusia dengan Tuhan.<sup>1</sup>

Sayyed Hosein Nasr menegaskan bahwa istilah “spiritual” mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan akhirat, dekat dengan Yang Ilahi, mengandung kebatinan, dan memiliki interioritas yang setara dengan yang hakiki.<sup>2</sup> Spiritualitas manusia perlu dikembangkan dan ditingkatkan dengan baik. Semakin banyak tantangan dan godaan yang dihadapi negara seiring perubahan zaman, semakin buruk. Remaja khususnya, karena mereka pada akhirnya akan menjadi generasi Amerika berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan wahana dan sarana yang harus digunakan dalam pertumbuhan kehidupan manusia guna mewujudkan tujuan untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia.

Untuk mengimplementasikan pengembangan sikap spiritual, pendidikan saat ini sangat dibutuhkan. Ketersediaan pendidikan sangat menentukan bagi perkembangan peradaban manusia. Berhasil tidaknya suatu peradaban manusia pada suatu masa dan tempat tertentu dapat dinilai dengan pendidikan.<sup>3</sup>

Sebagai bentuk komitmen terhadap pentingnya spiritualitas, pemerintah telah memutuskan bahwa pendidikan agama harus dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kursus pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. tingkat pendidikan yang lebih rendah adalah yang pertama, kemudian tingkat menengah, kemudian tingkat atas.<sup>4</sup>

Khususnya pendidikan di Indonesia dimana kurikulum 2013 menekankan pengembangan empat ranah. Sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan adalah di antara empat domain. Salah satu

---

<sup>1</sup>Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim, terj. Ibnu Burdah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), 98.

<sup>2</sup>H.M. Ruslan, *Menyingkap Rahasia Spiritualitas Ibnu 'Arabi*, (Makassar: Al-Zikra, 2008), 16

<sup>3</sup>Bayraktar Bayrakli, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta, Inisiasi Press, 2004), 42.

<sup>4</sup>Peraturan Pemerintah RI. No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, pasal 1

aspek yang diperhatikan dan dikembangkan dalam kurikulum 2013 adalah sikap spiritual. Karena karakter moral atau spiritualitas siswa berperan dalam bagaimana mereka mendekati setiap masalah.

Keberhasilan suatu pendidikan bagi anak sangat ditentukan oleh berbagai unsur yang mempengaruhinya, salah satunya unsur lingkungan. Unsur lingkungan yaitu sesuatu yang ada di sekitar lingkup pendidikan anak. Diantara lingkungan pendidikan anak yang dimaksud adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat yang diakui oleh Tri Pusat Pendidikan.<sup>5</sup>

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dihadapi oleh anak-anak karena di sanalah mereka menerima pendidikan, bimbingan, pengasuhan, pembiasaan, dan pelatihan. Anak-anak juga dilahirkan, dibesarkan, dan dibesarkan oleh orang tuanya di dalam keluarga.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal, banyak orang tua yang menganggap tugas mereka sebagai orang tua hanya sebatas menyekolahkan anak mereka. Para orang tua cenderung acuh pada perubahan anak-anak mereka. Mereka berangkat pagi sebelum anak bangun. Dan pulang malam waktu anak sudah akan beristirahat. Serta kurangnya pemahaman mereka dan pengawasan kepada anak mereka. Ditambah kurangnya menjalin Kerjasama dengan pihak madrasah. Kondisi inilah yang menyebabkan pengembangan pada anak kurang maksimal

Peran guru PAI dan orang tua dalam mengembangkan sikap spiritual pada siswa merupakan salah satu kajian yang menurut peneliti sangat penting untuk dilakukan agar dapat menganalisis masalah ini secara lebih detail. Karena peneliti percaya bahwa MTs Sunan Giri Kota Probolinggo sangat baik dalam menjaga hubungan antara orang tua dan guru, maka peneliti mengambil objek dari MTs Sunan Giri. dengan menyelenggarakan pertemuan rutin orang tua-siswa ketika komite madrasah dan kepala madrasah memberikan update.

## **Konsep Teori**

### **1. Sikap Spritual**

#### **a. Mengembangkan Sikap Spiritual**

---

<sup>5</sup> Ki Gunawan, *Aktualisasi konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam sistem Pendidikan nasional Indonesia di Gerbang XXI, dalam Ki Hadjar Dewantara dalam pandangan para cantrik dan mantriknya*. (Yogyakarta: MLPTS. 1989

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), 6

Menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk bereaksi terhadap orang atau benda dengan cara yang positif atau negatif.<sup>7</sup> Kecenderungan atau sikap seseorang untuk bereaksi terhadap apapun oleh karena itu dapat dibagi menjadi tiga kategori: suka, tidak suka, dan apatis. Sebaliknya, Zohar dan Marshall mengklaim bahwa kecerdasan spiritual adalah kapasitas untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan implikasi yang lebih dalam dan bermakna. kemampuan untuk menilai apakah perilaku atau cara hidup seseorang lebih bermakna daripada individu lain.<sup>8</sup>

Ada ahli yang berpendapat bahwa cara pandang seseorang terhadap suatu hal tertentu atau situasi yang relevan, yang disertai dengan perasaan tertentu, merupakan bentuk organisasi opini, dan cara pandang tersebut memengaruhi cara orang tersebut merespons atau berperilaku.<sup>9</sup>

Secara umum dapat disimpulkan dari berbagai definisi sikap yang telah dibahas di atas bahwa sikap terdiri dari beberapa unsur, antara lain kognitif (berhubungan dengan ucapan dan dapat dipelajari), perilaku (mempengaruhi tanggapan), dan emosional (mempengaruhi).

### **b. Macam-macam Sikap Spiritual**

Undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional di Indonesia yang menyebutkan bahwa diharapkan peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, menunjukkan pentingnya spiritualitas dalam pendidikan di negara tersebut.<sup>10</sup>

Menurut struktur kurikulum 2013, peserta didik harus memiliki empat kompetensi inti sebagai berikut: (KI-1) sikap spiritual, (KI-2) sikap sosial, (KI-3) unsur pengetahuan, dan (KI-4) keterampilan- aspek terkait.<sup>11</sup>

Sikap spiritual pada tingkat SMP/MTs adalah KI-1, artinya siswa mampu memahami dan mengamalkan agamanya. Kisaran penanda sikap spiritual pada tingkat SMP/MTs yang ditentukan dalam rumusan KI-1 adalah sebagai berikut:

1. membaca doa sebelum dan sesudah belajar
2. melaksanakan ibadah tepat pada waktunya

---

<sup>7</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 123

<sup>8</sup>Yul, Iskandar. *Tes, Bakat, Minat, Sikap dan Personality MMPI-DG*, (Jakarta: Yayasan Darma Graha, 2004), 141

<sup>9</sup>Alo Liliwari, *Prasangka dan Konflik*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), 19

<sup>10</sup>Lihat: UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1

<sup>11</sup>Salinan Lampiran permendikbud, No. 68 th 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs, dalam Standar Isi pada bab Struktur Kurikulum.

3. mengucapkan salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianutnya,
4. selalu bersyukur atas segala nikmat dan karunia dari Tuhan YME,
5. selalu mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu,
6. menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat,
7. menjaga hubungan yang baik dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan YME.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap spiritual**

Menurut Bimo Walgito, ada dua unsur yang mempengaruhi cara anak muda memperoleh pandangan spiritualnya:<sup>12</sup>

#### **1. Faktor internal (pembawaan)**

Tanggapan internal terhadap hal-hal adalah yang dibuat dengan sengaja agar tidak semua yang diperlihatkan kepada kita akan diterima. Karena terhubung dengan syaraf di organ otak, unsur ini lebih merupakan kecerdasan prospektif yang sudah ada atau disediakan. Tergantung pada kesehatan dan perkembangan otak, kecepatan mengatur atau memproses input akan bervariasi.

Setiap pengolahan yang diterima oleh otak akan ditangkap dengan baik dan dilakukan oleh tubuh sesuai dengan instruksi otak jika organ dalam dalam keadaan baik. Hasilnya? Apa yang dilakukan anak-anak akan berhasil.

#### **2. Faktor eksternal (lingkungan)**

Situasi yang dimaksud adalah situasi di mana faktor eksternal, seperti lingkungan, dapat berperan sebagai stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap individu. Berikut ini adalah beberapa contoh lingkungan yang sangat penting bagi perkembangan pandangan spiritual anak:

##### ➤ Lingkungan keluarga

Lingkungan pertama dan terdekat anak adalah keluarganya. Anak diasuh dan diasuh oleh keluarganya sampai mereka mencapai usia dewasa. Anak-anak menerima sekolah awal mereka di sana. Oleh karena itu, pengaruh keluarga terhadap tumbuh kembang anak sangatlah penting. Anak-anak akan mendapat manfaat dari memiliki keluarga yang baik, begitu pula sebaliknya, anak-anak akan menderita karena memiliki keluarga yang buruk. Untuk apa yang terjadi pada anak-anak mereka di masa depan, orang tua bertanggung jawab. Anak-anak membutuhkan bantuan orang tua untuk mendukung, membimbing, dan

---

<sup>12</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, 1980), 31

mengarahkan mereka sehingga mereka dapat menunjukkan kepribadian mereka dalam konteks lingkungan.

➤ Lingkungan sekolah

Setting pendidikan kedua bagi anak-anak adalah sekolah. Pengaturan sekolah telah berkembang menjadi lembaga sosial yang telah direncanakan secara sistematis, memiliki tujuan yang berbeda, kegiatan yang telah ditentukan, staf manajemen khusus, dan didukung oleh sumber daya pendidikan.<sup>13</sup>

Akibatnya, sekolah melayani tujuan yang sama untuk anak-anak. Setiap orang yang terlibat dalam lingkungan pendidikan, termasuk guru, memiliki tugas khusus untuk dilakukan. Instruktur memegang posisi yang kuat di dalam sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk mengajar dan melayani sebagai panutan bagi murid-murid mereka. Anak muda akan menarik perhatian pada watak, kepribadian, agama, gaya interpersonal, dan bahkan penampilan fisik guru. Agar berdampak positif bagi perkembangan anak, sekolah harus berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana yang baik.

#### **d. Cara mengembangkan sikap spiritual**

Ada sejumlah taktik yang bisa digunakan untuk menumbuhkan pola pikir spiritual. Ibadah adalah salah satu metode yang efisien. Karena ibadah dapat menumbuhkan daya tahan, cinta, dan rasa ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini terjadi akibat ibadah, salah satu jenis ritual yang dilakukan oleh hamba Allah SWT.

Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan spiritual. Agar anak didik dapat mengembangkan sikap spiritualnya, maka segala keadaan yang ada pada dirinya harus saling bekerja sama dan saling mendukung. baik lingkungan rumah, khususnya orang tua, maupun lingkungan pendidikan, khususnya para guru. Menurut Abdul Majid, cara-cara berikut dapat membantu siswa mengembangkan sikap spiritualnya: memberi contoh, memberikan arahan, menginspirasi siswa, memberikan saran, melanjutkan atau terus berlatih, dan menerapkan apa yang dipelajari.

## **2. Guru PAI dan Peranannya**

Karena secara implisit telah mengikatkan diri jiwa dan raga untuk memikul dan melaksanakan sebagian tanggung jawab orang tua, maka guru adalah pendidik profesional. Dan tidak semua orang bisa menjadi guru<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup>Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: CV Pusaka Setia 2012), 62

<sup>14</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 39.

Menurut Wahab dkk., pengajar PAI adalah mereka yang mengajar siswa dalam mata pelajaran agama seperti Akhlak Aqifah, Fiqh, Hadits Al-Qur'an, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah.<sup>15</sup> Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008, mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah dibagi menjadi empat kategori yaitu Al-Quran-Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>16</sup>

Para tenaga kependidikan telah mengemukakan sejumlah pemikiran tentang pendidikan agama Islam, namun secara umum memahami pendidikan agama Islam Guru yang mengajarkan Aqidah Akhlak, Al-Quran dan Hadits, Fiqh, atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kepada siswa memiliki tanggung jawab untuk membentuk masa depan. generasi umat Islam. Siswa berkembang menjadi pribadi saleh yang memimpin, mendidik, dan memberikan pengetahuan kepada orang lain. Mereka menjadi berpengetahuan tentang materi pelajaran dan cara mengajarkannya, dan mereka menjadi panutan bagi rekan-rekan mereka yang lebih muda.

### **3. Orang tua dan Peranannya**

Pendidik utama dan awal anak-anak mereka adalah orang tua mereka. karena anak-anak memperoleh pendidikan pertama mereka dari mereka. Akibatnya, pendidikan keluarga adalah jenis pendidikan paling awal. Secara umum, pendidikan di rumah dihasilkan dari peluang alami untuk menciptakan lingkungan pendidikan, bukan dari kesadaran dan pemahaman yang lahir dari pengetahuan pendidikan. Karena berkembangnya pergaulan dan pengaruh timbal balik antara orang tua dan anak maka lahirlah situasi pendidikan.<sup>17</sup>

Teladan utama bagi seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan diikuti adalah orang tuanya. Mewujudkan keutamaan agama dan dunia, di dunia dan akhirat, diperlukan melahirkan, mengasuh, dan mendidik anak dengan baik. Lebih dari itu, keberadaan anak berfungsi sebagai balasan atas amal baik orang tua setelah meninggal dunia. mempertahankan reputasi mereka dan menerima warisan mereka.<sup>18</sup>

Karena mereka adalah ahli waris dari orang tuanya dan akan berpartisipasi dalam masyarakat sebagai anak-anak dan orang dewasa, semua

---

<sup>15</sup>Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), 63

<sup>16</sup>Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab II

<sup>17</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 35

<sup>18</sup>Ash-Sha'idi, Abdul Hakam, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Akbar Media Aksara, 2004), 111.

orang tua ingin anaknya menjadi penurut dan saleh. Oleh karena itu, sudah sepantasnya bagi orang tua untuk membekali anak-anak mereka dengan berbagai bekal yang sesuai untuk anak guna membantu mereka mempersiapkan kehidupan setelah masa kanak-kanak. Baik dari sudut pelatihan, pembawaan, kepribadian, kreativitas, dan lain-lain.

Seorang anak membutuhkan pembimbing sejak dini dalam perkembangannya karena ia belum belajar bagaimana menumbuhkan dan mengendalikan akhlakunya sendiri. Mentor dapat membimbing perilaku dan moral anak setiap saat. Maka setiap orang tua dalam keluarga harus benar-benar berkomitmen untuk membimbing anak-anaknya.<sup>19</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo. Untuk tahun pelajaran 2021–2022, para peneliti menggunakan guru kelas 8, siswa, dan orang tua sebagai peserta penelitian mereka. barang unik untuk kelas 8. Karena kelas 8 sudah hadir di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo selama satu tahun, peneliti merasa barang tersebut cocok. Alhasil, siswa kelas 8 sudah satu tahun terbentuk dan masuk madrasah.

Sebagai informan utama yang dapat memberikan informasi mengenai peran guru dan orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak MTs Sunan Giri Kota Probolinggo, data primer peneliti—guru PAI, siswa, dan orang tua—menjadi sumber data utama penelitian. MTs Sunan Giri Kota Probolinggo merupakan pokok bahasan buku, gambar, dan makalah yang penulis kumpulkan sebagai data sekunder.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data. Ada tiga aliran kerja paralel dalam analisis data kualitatif. Teknik untuk menganalisis data reduksi data, visualisasi data, dan menghasilkan dan mengkonfirmasi kesimpulan Teknik inspeksi diperlukan untuk menilai validitas (kepercayaan) data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti kemukakan beberapa temuan penelitian sebagai berikut dalam bentuk table

---

<sup>19</sup>Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), 20

NO	FOKUS	TEMUAN PENELITIAN
1	Sikap spiritual siswa MTs Sunan Giri Kota Probo lingo.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Taat beribadah dengan menjalankan hubungan dengan Allah, manusia dan lingkungan.</li> <li>2. Menerima dengan Ikhlas segala apa yang di berikan oleh Allah kepada dirinya. Wujud dari keikhlasan dalam beribadah dapat ditandai dengan upaya menjauhi sikap syirik, riya' atau tidak menunjuk- menunjukan suatu amal kepada orang lain dan tidak mencari kepopuleran atau kemasyhuran nama.</li> <li>3. Menerima dengan Sabar, baik kesabaran dalam memelihara jiwa pada ketaatan kepada Allah, kesabaran dalam menahan diri dari maksiat dan mampu mengendalikan hawa nafsu maupun kesabaran dalam menerima ridha atas segala qada' dan qadar yang telah ditetapkan oleh Allah SWT tanpa mengeluh dan menyesalinya. Memelihara jiwa pada ketaatan kepada Allah dengan menjalankan segala hak dan kewajiban sebagai siswa. Menahan diri dari melakukan maksiat dan mengendalikan hawa nafsu dengan cara saling menjaga kerukukan dan menghindari perlawanan antar siswa atau bahkan sampai bermusuhan</li> <li>4. Menerima dengan Syukur segala apa yang telah di anugerahkan Allah, peerapan dalam bersyukur yang di laksanakan sehari bisa dalam bentuk ; <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bersyukur hati</li> <li>b. Bersyukur Lisan</li> <li>c. Bersyukur dalam tindakan</li> </ol> </li> </ol>
2	Peran guru PAI dalam mengembankan sikap spiritual siswa MTs Sunan Giri Kota Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru PAI sebagai pembimbing dalam memberikan pemahaman tentang ilmu agama yang mendalam, dalam membimbing siswa membutuhkan perhatian dan penanganan yang serius, sehingga tidak dapat dilakukan hanya dengan asal-asalan saja, bahkan menganggap remeh</li> <li>2. Guru PAI sebagai sumber belajar. Dalam penguasaan materi pembelajaran, seorang guru PAI harus menguasai dan paham betul tentang bidangnya sehingga membantu</li> </ol>

		<p>terbinanya siswa yang beriman, berilmu dan beramal sesuai dengan ajaran Islam</p> <p>3. Guru PAI sebagai fasilitator dengan cara memberikan fasilitas kepada para siswa dalam upaya mengembangkan sikap spiritual, seperti memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami ilmu agama dengan bantuan alat dan media serta melengkapi sarana dan prasarana yang menunjangnya</p> <p>4. Guru PAI sebagai teladan. Guru sebagai model, idola, figure, dan teladan. Identifikasi siswa terhadap guru PAI bukan saja pada karakter kepribadian yang sederhana, jujur, adil, disiplin tetapi juga pada penampilan fisik seperti cara berjalan, berbicara, dan berpakaian. Guru PAI merupakan model dan teladan bagi siswa. Maka dari itu, setiap tingkah laku serta bentuk kepribadian yang dilakukannya akan menjadi sorotan dari siswa.</p>
3	Peran Orang tua dalam mengembangkan sikap spiritual siswa MTs Sunan Giri Kota Probo lingo	<p>1. Orang tua sebagai Pendidik, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.</p> <p>2. Orang tua sebagai pelindung , seorang anak akan sangat memerlukan sosok pelindung yang mampu untuk selalu mengarahkannya kepada akhlak dan perilaku. Hal tersebut dikarenakan anak masih belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Maka bimbingan kepada anak-anak merupakan syarat yang mutlak dari kehidupan berkeluarga.</p>

### 1. Kondisi sikap spiritual siswa MTs Sunan Giri Kota Probolinggo

Siswa MTs Sunan Giri Kota Probolinggo memiliki sikap spiritual yang beragam. Variabel lingkungan hanyalah salah satu dari banyak faktor yang berdampak pada hal ini. Hal itu sangat dipengaruhi oleh fungsi individu yang

hadir. Seberapa banyak dan seberapa dalam mereka beragama juga sangat mempengaruhi penyakit ini.

Berdasarkan indikator yang telah digariskan pada Bab II, peneliti mengamati sikap spiritual siswa. Berikut beberapa penjelasan tentang kondisi sikap spiritual siswa MTs Sunan Giri Kota Probolinggo saat ini:

a. Menjalankan ibadah dengan Taat

Salah satu indikator baik buruknya sikap spiritual seseorang adalah ketaatannya dalam beribadah. Seorang hamba harus melakukan ibadah untuk tuhanNya. Cara seseorang berinteraksi dengan Allah SWT, orang lain, dan lingkungan dapat mengungkapkan bentuk ketaatan dalam beribadah.<sup>20</sup> Abdul Aziz juga menjelaskan bahwa ketika seseorang melakukan ibadah, berarti harus dengan ikhlas menaati semua petunjuk Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya. Dr. Edy Siswanto (Waka. Kemahasiswaan) membahas pentingnya ketaatan dalam beribadah:

“Taat dalam beribadah adalah hal yang sangat penting, itu merupakan bentuk kewajiban yang harus dilaksanakan. Karena dari ketaatan inilah kita semua bisa mengukur diri kita masing-masing. Itu juga merupakan bentuk hubungan kita antara hamba dan Sang Pencipta. Maka dari itu kita ajarkan dan kita latih kepada anak-anak untuk selalu melaksanakan ibadah dengan tepat waktu.”<sup>21</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan betapa pentingnya bagi seorang hamba untuk tunduk pada ibadah. Dari ketaatannya dalam beribadah, dapat diketahui tingkat sikap spiritual seseorang. Bagaimana seseorang menjaga hubungannya dengan Sang Pencipta, hubungannya dengan orang lain, dan hubungannya dengan alam, semuanya bisa menjadi indikator seberapa taatnya mereka beribadah.

b. Menerima dengan ikhlas

Jika seorang hamba beribadah dengan ikhlas, maka Allah SWT akan ridho kepadanya. Ketulusan dalam beribadah dapat ditunjukkan dengan berusaha menghindari syirik, riya', atau dosa-dosa lain seperti tidak memberi kepada yang membutuhkan atau mengejar ketenaran. Ikhlas merupakan sikap yang harus ditanamkan pada diri manusia agar ikhlas dalam beramal.<sup>22</sup>

Dalam hal peneliti mengamati keadaan siswa, temuan pengamatan tersebut menunjukkan bahwa sikap ikhlas mulai dilatih secara bertahap dan ditunjang setiap hari oleh pihak madrasah melalui pembiasaan infak. Ujar Ulfa Dusturia Holik, M.PdI:

---

<sup>20</sup>Zaenuri dkk, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Armilo, 1980), 35

<sup>21</sup>Wawancara Waka Kesiswaan MTs Sunan Giri, 8 Pebruari 2022

<sup>22</sup>Majmu' Syarhul Muhadzdzab, Imam An Nawawi; *Madarijus Salikin*, (Kairo: Darul Fikr; Madarijus Salikin, 1994), 95-96

“Sikap ikhlas pada diri anak harus dilatih mulai sekarang. Memang pertama anak harus dipaksa terlebih dahulu agar terbiasakan dan terlatih memiliki sikap ikhlas. Dengan adanya kegiatan infaq yang setiap hari kita lakukan. Sebelumnya, kami juga berikan penjelasan kepada mereka bahwa ada tiga amal yang nanti tidak akan terputus ganjarannya, salah satunya adalah *sodaqoh jariyah*.”<sup>23</sup>

Sesuai dengan deklarasi, siswa telah mendapatkan pelatihan infak pagi di madrasah. Latihan ini mempromosikan pola pikir amal di mana memberi dilakukan dengan tulus. Selain itu, penggalangan dana akan diluncurkan jika salah satu anak mengalami musibah.

c. Menerima dengan sabar

Dalam bab II, para peneliti menyebutkan sikap pasien yang bervariasi. Yang pertama adalah terus menjaga jiwa dalam kehendak Tuhan. Yang kedua adalah menghindari perilaku maksiat dan mengendalikan nafsu. Yang ketiga adalah *ridha* atas seluruh *qada'* dan *qadar* yang telah diputuskan oleh Allah SWT tanpa dendam dan keluhan.

Kesabaran siswa terhadap Allah SWT adalah contoh lain dari sikap spiritual mereka. Meskipun kesabaran bukanlah sesuatu yang alami bagi kita, hidup pada dasarnya adalah rintangan yang harus kita atasi dengan sabar. Hal inilah yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa MTs Sunan Giri. Pernyataan ini menjelaskan temuan wawancara dengan Siti Choiriyah, S.Ag:

“Sikap sabar itu memang harus dimiliki oleh setiap orang, tak terkecuali pada siswa. Allah SWT juga berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 153 yang menjelaskan bahwa setiap orang yang beriman harus memohon pertolongan dari Allah SWT dengan cara bersabar. Karena Allah SWT berjanji akan bersama orang-orang yang sabar.”<sup>24</sup>

Setiap orang, terutama mahasiswa, harus melatih kesabaran, demikian pernyataan tersebut. Karena orang yang bersabar akan mendapatkan nikmat Allah. Dilihat dari pola pikirnya, keadaan ekonomi telah berkembang menjadi *qada* dan *qadar* yang dianugerahkan Allah kepada umatnya. Sebagai pelayan, kita harus menyikapinya dengan tenang dan tanpa menggerutu.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan sikap penerimaan yang sabar terhadap *qadha* dan *qadar* yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

d. Menerima dengan syukur

Karena Allah SWT lah yang telah memberikan segala nikmat yang tak terhitung banyaknya kepada kita, maka setiap muslim wajib untuk lebih banyak lagi mengungkapkan rasa syukurnya kepada-Nya. Rasa syukur siswa kepada

---

<sup>23</sup>Wawancara, 10 Pebruari 2022

<sup>24</sup>Wawancara, 10 Pebruari 2022

Allah SWT merupakan contoh lain dari sikap spiritual mereka. Quraish Shihab berpandangan bahwa ada tiga cara mengungkapkan rasa syukur: 1) dengan hati; 2) melalui ucapan; dan 3) melalui tubuh.<sup>25</sup>

## **2. Peran Guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual siswa MTs Sunan Giri**

Guru pendidikan agama Islam di MTs Sunan Giri memiliki tanggung jawab dan peran yang unik baik dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan pembelajaran. Khususnya di bidang agama, guru besar PAI memegang peranan penting dalam pendidikan mahasiswa. Pentingnya dalam membantu MTs Sunan Giri mengembangkan pandangan spiritual juga penting.

Menurut peneliti yang berinteraksi dengan guru PAI dalam penelitian ini, mereka berperan sebagai pembimbing, sumber belajar, fasilitator, dan panutan bagi siswa di lingkungan madrasah.

### **a. Guru PAI sebagai Pembimbing**

Pengembangan sikap spiritual siswa merupakan tugas yang menuntut pertimbangan dan penanganan yang cukup besar; itu tidak dapat dilakukan sembarangan atau bahkan diterima begitu saja. Untuk mencapai hasil terbaik, diperlukan teknik dan pendekatan yang tepat.

Siswa perlu diajari tentang sikap spiritual, dan guru PAI perlu memberikan pengajaran tentang pengetahuan agama yang mendalam. Cara guru PAI memberikan nasihat kepada muridnya mempengaruhi seberapa baik anak memahami sikap spiritual. Teori Hurlock bahwa suasana madrasah khususnya guru PAI sangat mempengaruhi pendapat siswa didukung oleh hal tersebut.

Sangat penting bahwa guru PAI melakukan upaya ini dengan siswa mereka. Hal ini disebabkan fakta bahwa hal itu dapat meletakkan dasar yang kuat untuk pengembangan siswa. Selama kegiatan belajar mengajar di kelas, dosen PAI memberikan nasehat kepada mahasiswa. Sesuai dengan kurikulum yang relevan, guru PAI secara menyeluruh menjelaskan pandangan-pandangan spiritual. Kemudian, selain dilakukan di kelas, guru PAI juga melakukannya di luar. Selama siswa berada di lingkungan madrasah, guru PAI memiliki tugas untuk membimbing mereka.

Ulfa Dusturia Holik, M.PdI juga mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“Dalam pengembangan sikap spiritual siswa, yang pertama kali kita lakukan tentunya melalui pembelajaran agami Islam, kita berikan bimbingan kepada mereka akan pentingnya sikap ini. Selain itu, diluar

---

<sup>25</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir*

kelas juga kita telah memprogramkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat mengembangkan sikap spiritual siswa dan selama berada di lingkungan madrasah madrasah, kita suguhkan lingkungan yang Islami.”<sup>26</sup>

Menurut pernyataan itu, tuntunan Islam akan lebih menyeluruh dan spesifik. Karena Qurdit, Fiqh, Aqidah Akhlak, dan SKI merupakan subset dari PAI di madrasah. Diharapkan anak-anak akan dapat memahami konsep lebih lengkap sebagai hasil dari pembelajaran menyeluruh ini.

b. Guru PAI sebagai sumber belajar

Penguasaan materi kursus memiliki pengaruh langsung pada peran ini. Seorang instruktur PAI harus sangat berpengetahuan dan mahir dalam mata pelajaran mereka. Hal ini ditunjukkan dengan persiapan yang dilakukan oleh guru PAI agar pembelajaran berjalan menarik dan nyaman. Seorang guru PAI khususnya perlu memberikan yang terbaik karena kelas PAI sangat mendorong siswanya untuk mengembangkan sikap spiritual. Muhammad Alim pernah menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik menjadi orang yang taat, berilmu, dan beramal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>27</sup>

Tujuan, visi, dan misi MTs Sunan Giri sebagai lembaga pendidikan formal semuanya berkontribusi pada pertumbuhan pola pikir spiritual. Kurikulum 2013 juga digunakan oleh guru PAI di MTs Sunan Giri untuk mengajarkan sikap spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi yang dilakukan di MTs Sunan Giri, dapat dikatakan bahwa madrasah ini memberikan prioritas yang tinggi dalam membantu siswanya memperoleh wawasan spiritual. Tujuan dan misi MTs Sunan Giri memperjelas hal tersebut. Visinya adalah Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Beriman, Berilmu, dan Akhlak Mulia. Kemudian, pendidikan karakter, mengembangkan kehidupan beragama yang bersahaja, dan memaksimalkan potensi siswa merupakan komponen dari misinya.

c. Guru sebagai Fasilitator

Peran tersebut tergambar dari fasilitas yang disediakan bagi peserta didik dalam upaya mendorong pengembangan wawasan spritual, seperti sarana dan media yang memudahkan peserta didik dalam memahami ilmu agama serta sarana dan prasarana yang mendukungnya.

---

<sup>26</sup>Wawancara, 10 Pebruari 2022

<sup>27</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam.*, 3-7

Dengan kegiatan dan sarana prasarana yang dapat mendukung upaya tersebut, guru PAI berusaha memberikan fasilitas untuk pengembangan sikap spiritual. Berikut adalah contoh wawancara Dr. Edy Siswanto:

“Upaya yang kita lakukan untuk mengembangkan sikap spiritual salah satunya menciptakan lingkungan yang religius, seperti kita adakan kegiatan yang bersifat ibadah bagi seluruh siswa. Hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa melakukan ibadah. Seperti doa bersama sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Dilanjutkan membaca surat-surat pendek atau juz 30, membaca surat Yasin, Waqiah, dan Mulk. Kemudian khataman Al-Qur’an.”<sup>28</sup>

Pengenalan beberapa program madrasah yang dirancang untuk menumbuhkan sikap spiritual siswa sambil menyediakan infrastruktur yang diperlukan juga berkontribusi pada munculnya pernyataan ini. Misalnya, Masjid Ulul Albab yang mudah diakses dan berada di lingkungan madrasah, mendukung kegiatan ibadah dan pembentukan sikap spiritual siswa. diikuti dengan adopsi sistem dan budaya Islam. seperti kewajiban seluruh siswi dan pengujung area madrasah memakai jilbab.

#### d. Guru sebagai teladan

Bagi anak-anak, guru PAI berfungsi sebagai panutan, idola, dan figur. Siswa dapat mengenali guru PAI dari penampilan fisiknya, seperti cara berjalan, bersikap, dan berpakaian, selain atribut kepribadiannya yang sederhana, jujur, adil, dan disiplin. Guru di PAI menjadi panutan bagi siswanya. Oleh karena itu, siswa akan menyadari setiap tindakan dan kekhasan kepribadian yang dia lakukan.

Siswa membutuhkan keteladanan guru PAI. karena berdampak pada perkembangan pribadi seseorang, khususnya pada sikap spiritual siswa. Manusia, termasuk siswa dalam hal ini, adalah makhluk yang senang meniru orang lain, seperti diungkapkan Mulyasa. Ketika mereka mengembangkan kepribadian mereka, mereka akan meniru dan meniru kepribadian seorang guru.<sup>29</sup>

Perilaku guru PAI yang luar biasa ditunjukkan dengan bagaimana mereka menjaga sikap dengan murid dan dengan guru lainnya. Guru di PAI memberi siswa beberapa keleluasaan dalam bagaimana mereka bertindak terhadap mereka, tetapi hanya jika itu termasuk dalam batas yang wajar. Hal ini dilakukan untuk mencegah anak merasa tertekan atau bahkan terkekang.

### **3. Peran orang tua dalam mengembangkan sikap spiritual siswa MTs Sunan Giri**

---

<sup>28</sup>Wawancara 10 Pebruari 2022

<sup>29</sup>E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), 169

Orang tua memainkan pengaruh penting dalam membentuk sikap spiritual anak-anak mereka. Orang tua adalah instruktur utama, dan rumah adalah ruang kelas pertama dan faktor utama bagaimana anak membentuk sikap mereka. Padahal mereka menitipkan anaknya di madrasah. Itu tidak berarti bahwa mereka benar-benar dibebaskan dari tugas mereka. Untuk membimbing dan mendidik anak, orang tua harus dilibatkan. karena merupakan bagian dari tanggung jawab orang tua.

a. Peran Orang tua sebagai Pendidik

Temuan observasi menunjukkan bahwa orang tua mendidik anaknya secara fundamental sebelum menyekolahkan ke madrasah. Ini adalah cara orang tua secara tidak langsung mencoba membimbing anak-anak mereka. Pernyataan dari Bapak M. Basori Alwi, orang tua Risa umami adalah sebagai berikut:

“Anak saya biasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah dan cium tangan orang tua.”<sup>30</sup>

Hal senada diungkapkan Ibu Rizkiyatus Sa'adah, siswa kelas 7 dalam keterangannya:

“Saya membiasakan anak saya bertutur kata dengan baik dengan rang lain, terutama dengan rang yang lebih tua.”<sup>31</sup>

Masuknya MTs Sunan Giri adalah salah satu contoh upaya orang tua dalam merencanakan anaknya. Oleh karena itu, berdasarkan temuan analisis penelitian ini, telah ditunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai perencana dengan membuat perencanaan yang matang agar mereka dapat menyekolahkan anaknya di lingkungan sekolah dimana mereka akan belajar bagaimana menjadi manusia yang baik.

b. Orang Tua sebagai Pelindung

Memberikan perlindungan bagi anggota keluarga dari keributan, bahaya, atau keadaan yang tidak nyaman. Kesehatan anak-anak mereka dan memastikan keselamatan mereka adalah dua bentuk perlindungan utama yang dapat dan biasanya disediakan orang tua untuk anak-anak mereka.

Orang tua secara naluriah melindungi anak-anak mereka dari bahaya. Di sini, orang tua digambarkan sebagai orang yang selalu menjaga anaknya dimanapun mereka berada.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti ini tidak selaras dengan beberapa peneliti terdahulu, salah satunya yang diteliti oleh Wati ovina

---

<sup>30</sup>Wawancara 14 Pebruari 2022

<sup>31</sup>Wawancara 14 Pebruari 2022

yang berjudul “Pengembangan Sikap Spiritual dan Ketrampilan Proses Sains Siswa dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Krueng Sabee Jaya”. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan ada faktor yang dianggap perlu ditingkatkan yaitu bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan sikap spiritual dalam RPP masih sangat rendah. Sedangkan dalam penelitian ini menemukan guru sudah semaksimal mungkin menerapkan dan mengembangkan sikap spiritual dalam RPP maupun secara langsung terhadap peserta didik, karena guru selalu berupaya melakukan yang terbaik. Karena para guru beranggapan peserta didik pasti selalu menilai. Jadi harus menjaga sikap dan bisa jadi teladan bagi peserta didik.

### **Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, mengamati, dan melakukan pengolahan data yang berkaitan dengan peran guru PAI dan orang tua dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di MTs Sunan Giri. Peneliti menyimpulkan beberapa hal penting yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mampu menjalankan ibadah dengan taat, dengan mereka menjaga hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan dengan lingkungan.
  2. Siswa mampu menerima dengan ikhlas, salah satu bentuk yang mencerminkannya yaitu melalui amal jariyah atau sedekah yang telah mereka keluarkan, bukan karena perintah atau paksaan dari siapapun. Tapi ikhlas semata-mata hanya karena Allah SWT.
  3. Siswa mampu menerima dengan sabar, meskipun banyak tugas yang diberikan guru, para siswa tetap mengerjakannya dengan senang hati dan bersungguh-sungguh.
  4. Siswa mampu menghayati rasa syukur mereka atas segala kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada mereka baik melalui hati, ucapan atau perbuatan.
- b. Guru PAI memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan sikap spiritual. Guru PAI berperan sebagai pembimbing, sumber belajar, fasilitator, serta teladan bagi para siswa.
- c. Dalam mengembangkan sikap spiritual, orang tua berperan sebagai pendidik dan pelindung bagi anak – anak mereka.

### **Referensi**

- Ainun Rofiq Djaelani. (2013). “Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif”, dalam *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, VOL: XX, No: 1
- Alivermana Wiguna. (2017). *Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual*,

- Amin Syukur dan Fathimah Usman. (2012). *Terapi Hati*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- E. Mulyasa, (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter* Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, terj. Ibnu Burdah (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998)
- Lexy J. Moleong. (2005) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mahmud Gunawan H.dkk (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata
- Muayidah, Ayik. (2015). *"Pembiasaan Shalat Dhuha dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahun Najah Mojogebang, Kemplagi Mojokerto*. Tesis – UINSA
- Musta'in, Musta'in. (2012) *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nashruddin Sumurber Panceng Gresik*. Tesis – UINSA
- Nur Fadlilah. (2019). *"Pengembangan Sikap Spiritual Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SDIT Ar Ruhul Jadid dan SDIT Al Ummah Jombang)"*. Tesis – UINSA
- Nur Hotimah, Yanto (2019). *Peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini* Vol 1, No 2
- Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab II
- Peraturan Pemerintah RI. No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, pasal 1
- Peraturan Pemerintah RI. No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, pasal 1
- Permendikbud, No. 68 th 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs, dalam Standar Isi pada bab Struktur Kurikulum, 6.
- Tohirin, *Pskologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,
- Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)
- Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3
- UU No.20 pada tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1
- Wati Oviana. (2016). *"Pengembangan Sikap Spiritual Islami dan Keterampilan Proses Sains Siswa dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Krueng Aceh Jaya"*, dalam jurnal Ilmiah Didaktika vol. 17, No 1